BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan sektor industri yang semakin pesat saat ini, menyebabkan perusahaan berlomba-lomba menghasilkan produk yang berkualitas. Keadaan ini menyebabkan perusahaan harus bisa mempertahankan usahanya. Apabila kualitas produk yang dihasilkan baik, maka perusaahaan akan lebih mudah memasarkan produknya. Kualitas suatu produk adalah keadaan dari suatu produk yang menunjukan kemampuan produk tersebut didalam menjalankan fungsi untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Semakin tinggi kemampuan produk dalam memenuhi kebutuhan konsumen berarti semakin berkualitas produk tersebut.

Untuk menghasilkan produk yang mampu bersaing di pasar, perlu adanya perhitungan dan perencanaan yang baik sebelum perusahaan mulai memproduksi atau memasarkan produknya. Agar dapat menghasilkan produk yang berkualitas maka perusahaan melakukan berbagai usaha salah satunya dengan melakukan pengawasan disetiap proses produksi. Proses produksi akan berakhir ketika produk yang dihasilkan dilakukan pengepakan untuk bisa dipasarkan kepada konsumen.

Pengawasan hasil produksi sangat diperlukan untuk menekan jumlah produk yang cacat. Selain itu proses pengendalian kualitas akan membawa pengaruh terhadap reputasi perusahaan dan meningkatkan material maupun nonmaterial. Salah satu tujuan yang diharapkan kepercayaan konsumen terhadap kinerja perusahaan. Konsumen saat ini lebih mengutamakan produk-produk dengan kualitas yang baik. Konsumen juga berharap produk yang dibelinya selain memiliki kualitas yang baik juga dapat memenuhi kebutuhan dan keinginannya. Apabila pada proses produksi terdapat berbagai macam hambatan, maka akan menimbulkan berbagai kerugian diPT. TIRTA MAJU ABADI.

Melihat arti pentingnya pengendalian kualitas bagi perusahaan, terutama bagi perusahaan air minum dalam kemasan yang bergerak dalam bidang industri pangan di jawa timur, maka perusahaan perlu memperhatikan kualitas produknya, karena produk yang dihasilkan masih terdapat cacat dan tidak sesuai dengan

standar kualitas produk, hal ini dikarenakan perusahaan kurang ketat dalam melakukan pengendalian kualitas, baik pada bahan baku produksi, pada saat proses produksi dan pada hasil akhir produksinya.

Dilihat dari kondisi pada saat ini dimana produk air minum dalam kemasan merupakan suatu produk yang penting bagi masyarakat, karena masyarakat saat ini cenderung lebih memilih produk yang instan dan cepat saji serta pada masyarakat perkotaan. Air merupakan kebutuhan dasar bagi kehidupan, juga manusia selama hidupnya selalu memerlukan air. Bagi manusia, air minum adalah salah satu kebutuhan utama, manusia menggunakan air untuk berbagai keperluan antara lain rumah tangga, industri, pertanian, dan sebagainya.

Kualitas produk air minum dalam kemasan saat ini sudah mulai menurun. Saat ini banyak sekali terjadi keluhan-keluhan dari masyarakat, seperti air yang kotor, rasa air yang tidak enak, dan lain sebagainya terhadap produk air minum dalam kemasan, oleh karena itu perlu adanya pengendalian kualitas agar produk air minum dalam kemasan pada PT. TIRTA MAJU ABADI memiliki kualitas yang baik sehingga perusahaan dapat berproduksi dengan efektif dan efisien, selain itu dapat memberi pesanan terhadap konsumen sesuai dengan yang diharapkan.

Air minum dalam kemasan atau AMDK adalah air yang diolah dengan menggunakan teknologi tertentu, kemudian dikemas dalam beberapa bentuk, antara lain: Botol 330ml, Botol 600ml, Botol 1500ml, Gelas/Cup 240ml, Galon 19liter maupun ukuran kemasan lainnya. Dari pengamatan terjadi banyak *reject* / masalah pada gelas / cup 240 ml , sehingga perlu dilakukan perbaikan dan pengamatan pada proses produksi.

Air minum dalam kemasan (AMDK) mempunyai peranan yang sangat penting didalam kehidupan bermasyarakat saat ini. Disaat kebutuhan air yang benar-benar layak semakin sulit didapat, berbagai jenis air minum dalam kemasan banyak ditawarkan oleh industri air minum baik yang dari skala kecil hingga skala yang besar.

Berikut merupakan daftar tabel jumlah produksi dan jumlah kerusakan produk air minum dalam kemasan (AMDK) merek gris ukuran 240ml.

Tabel 1.1 Jumlah Produksi dan Jumlah Kerusakan AMDK Merek Gris Bulan Januari Sampai Desember Tahun 2018

Bulan	Jumlah yang di produksi/unit	Bocor Lid	Bocor Cup	Lid Miring	Kotor	Jumlah produk cacat
Januari	90065	2131	100	993	65	3289
Februari	83860	2236	45	1479	25	3785
Maret	90305	2175	45	1161	111	3492
April	93306	2886	65	1328	45	4324
Mei	89680	2541	55	1433	60	4089
Juni	83290	2557	75	990	20	3642
Juli	97780	2773	120	1320	45	4258
Agustus	92030	3062	62	1136	76	4415
September	92990	2525	110	1035	155	3825
Oktober	89919	2446	245	883	90	3664
November	81586	2477	125	1064	95	3761
Desember	87620	2820	260	1233	160	4473
Total	1.072.431	30.629	1.307	14.055	947	47017

Sumber: Data Perusahaan

Turunnya kualitas produk dapat menyebabkan berkurangnya tingkat kepercayaan konsumen dan berdampak pada turunnya permintaan dan angka penjualan. Oleh karena itu diperlukan suatu metode pengendalian kualitas yang tepat agar dapat menekan jumlah *reject* yang terjadi. Salah satu metode pengendalian kualitas yang cukup populer penggunaannya adalah metode *Six Sigma* adalah alat-alat statistik yang dipergunakan untuk meningkatkan kualitas dan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam proses manufaktur.

Tujuan dilakukan analisis pengendalian kualitas pada PT. TIRTA MAJU ABADI untuk mengetahui tingkat kerusakan setiap produk sehingga laku dipasaran. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka diambil tema penelitian

mengenai pengendalian kualitas produk dengan judul **PENGENDALIAN KUALITAS PRODUK CUP 240ml DENGAN PENDEKATAN SIX SIGMA (Studi Kasus pada PT. TIRTA MAJU ABADI, Pandaan, Pasuruan)**

1.2 Rumusan Masalah

Departemen produksi PT TIRTA MAJU ABADI selalu melakukan pengawasan terhadap hasil produksi air minum dalam kemasan, akan tetapi berdasarkan tabel 1 masih terdapat kesalahan-kesalahan yang terjadi pada produk sehingga produk yang dihasilkan mengalami kerusakan, hal ini dikarenakan kesalahan karyawan, kesalahan pada mesin dan juga faktor lingkungan yang tidak steril. Kerusakan produk tersebut dapat menurunkan pendapatan perusahaan. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diambil pokok permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengendalian kualitas di PT TIRTA MAJU ABADI dengan menggunakan metode *Six Sigma* untuk mengurangi tingkat kecacatan produk Cup 240ml beserta penyebabnya ?”
2. Berapa waktu baku pada setiap proses produksi?
3. Berapa persentase jumlah cacat produk setiap reject produk?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang diharapkan dapat dicapai dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui tingkat kecacatan produk beserta penyebabnya ?
2. Mengetahui Berapa waktu baku pada setiap proses produksi ?
3. Mengetahui persentase jumlah cacat produk setiap reject produk ?

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan Sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengambil keputusan yang berhubungan dengan produksi terutama standar kualitas produk perusahaan.
2. Bagi Penulis Sebagai penerapan dari ilmu teori yang telah diperoleh pada saat perkuliahan.

1.5 Batasan Pembahasan

Mengingat banyaknya pembahasan dalam penelitian ini, maka perlu adanya batasan-batasan masalah yang jelas mengenai apa yang dibuat dan diselesaikan

dalam penelitian ini. Adapun batasan-batasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya membahas produksi di Departemen Produksi PT. TIRTA MAJU ABADI.
2. Penelitian ini hanya membahas pengendalian kualitas pada produk cup 240ml.

1.6 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan tugas akhir ini adalahsebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Berisi tentang uraian secara singkat landasan konseptual tentang teori-teori yang dipergunakan sebagai landasan untuk pemecahan masalah, seperti definisi dan peranan kualitas, fungsi dan tujuan kualitas, bentuk dan jenis persediaan, faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas dan aplikasi metode *six sigma.*

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Membahas mengenai kerangka dalam pemecahan suatu masalah serta menjelaskan secara garis besar bagaimana langkah-langkah pemecahan masalah dengan menggunakan metode yang dinginkan oleh penulis dalam memecahkan masalah tersebut.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini tentang hasil dan pembahasan di penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini mengenai tentang kesimpulan penelitian dan saran.